

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PENANGANAN STRES KEHAMILAN DI PUSKESMAS TELUK PANJI LABUHAN BATU SELATAN

Juita Sari¹, Cardina Eva Trisnawati Purba²

Universitas Haji Sumatera Utara, Deli Serdang, Indonesia
Email: ¹sarijuita44@gmail.com

Abstrak

Stres masa kehamilan dikarenakan ketidakseimbangan yang dirasakan ibu hamil dalam mengatasi masalah dan tuntutan kehamilan. hal ini dianggap biasa oleh sebagian orang pada masa kehamilan namun penelitian *American Collage Of Obstetricans and Gynecology* (ACOG), menyatakan pentingnya pengukuran stres pada tiap trimester kehamilan dan postpartum sebagai pencegahan dampak morbiditas yang ditimbulkan keadaan stres saat hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Penanganan Stres Pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Teluk Panji. Waktu penelitian Juni-september 2021. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida pada bulan juni-september 2021 yaitu sebanyak 30 responden. Sampel yang digunakan menggunakan teknik sampel *accidental sampling* dengan sampel 30 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 17 (56.7%) responden, sikap mayoritas yang tidak baik yaitu 18 responden (60.0%) responden, dengan nilai uji *chi square* 0.031 artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan sikap tentang penanganan stres pada kehamilan kesimpulan yang diperoleh yaitu pengetahuan ibu dengan sikap sangat berhubungan secara signifikan tentang penanganan stres pada kehamilan. Disarankan kepada Puskesmas agar dapat meningkatkan lagi penyuluhan agar pengetahuan ibu tentang penanganan stres pada kehamilan semakin bertambah serta dapat mencegah stres selama kehamilan sehingga mereka punya kemauan untuk penanganan stres pada kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahun, Sikap, Stres, Kehamilan

Abstract

Stress during pregnancy is due to the imbalance felt by pregnant women in dealing with problems and problems of pregnancy. This is considered normal by some people during pregnancy, but research from the American College of Obstetricans and Gynecology (ACOG), states the importance of measuring stress in each trimester of pregnancy and postpartum to prevent the impact of morbidity caused by stressful conditions during pregnancy. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women regarding handling stress in pregnancy at Teluk Panji Health Center in 2021.

The research method used is a type of quantitative research with an explanatory research approach. The research location is carried out at the Teluk Panji Public Health Center. The time of the study was June-September 2021. The sample in this study was all primigravida pregnant women in June-September 2021, namely 30 respondents. The sample used using accidental sampling technique with a sample of 30 respondents. The research instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability.

The results showed that the greatest knowledge of mothers was less knowledgeable, namely 17 (56.7%) respondents, the majority attitude was not good, namely 18 respondents (60.0%). pregnancy The conclusion obtained is that the mother's knowledge with attitudes is significantly related to the handling of stress in pregnancy. It is suggested to the health center to increase the counseling so that the knowledge of mothers about handling stress in pregnancy increases and can prevent stress during pregnancy so that they have the will to deal with stress in pregnancy.

Keywords: Knowledge, Attitude, Stress, Pregnancy

Pendahuluan

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis. Adapun perubahan psikis pada ibu trimester pertama diperkirakan 80%, timbul sifat rasa kecewa, penolakan, cemas dan rasa sedih (Zamriati, 2016).

Stres masa kehamilan dikarenakan ketidakseimbangan yang dirasakan ibu hamil dalam mengatasi masalah dan tuntutan kehamilan. hal ini dianggap biasa oleh sebagian orang pada masa kehamilan namun penelitian *American Collage Of Obstetricans and Gynecology* (ACOG), menyatakan pentingnya pengukuran stres pada tiap trimester kehamilan dan postpartum sebagai pencegahan dampak morbiditas yang ditimbulkan keadaan stres saat hamil. Sehingga menentukan kaitan hal tersebut dianggap penting (ACOG, 2013).

Stres pada kehamilan berpotensi menimbulkan dampak morbiditas selama hamil. Komplikasi yang timbul diakibatkan stres prenatal seperti: persalinan preterm yang disebabkan plasenta meningkatkan produksi hormon pelepas kortikotropin (CRH) dan progesteron pada keadaan stres. Selain itu pada awal kehamilan stres dan penurunan progesteron dapat menyebabkan abortus, progesteron yang bersifat menenangkan dan memperlambat motilitas lambung sebagai pencetus terjadinya hiperemesis gravidarum hingga Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Dampak tersebut membuktikan bahwa keadaan mental ibu dapat mempengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan dan tumbuh kembang bayi pada periode kehidupan selanjutnya (Silveir *et al*, 2013).

Stres prenatal dapat disebabkan oleh faktor internal seperti perubahan yang signifikan pada kadar hormon. Terutama kortisol sebagai hormon utama yang merespon keadaan stres. Secara umum hipotalamus akan merangsang produksi kortikotropin hingga kortisol, jika terdapat rangsangan sensorik baik internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan keadaan stres. Namun dalam penelitian terdahulu oleh Petraglia *et al* pada wanita hamil dengan kondisi fisik yang sehat dan aktivitas sehari - hari yang padat menunjukkan bahwa tingkat stres tidak berkaitan dengan peningkatan kadar kortisol maternal dan korelasi kedua hal ini tidak menetap. Kadar kortisol hanya akan meningkat maupun menurun sesuai dengan siklus diurnalnya, hal ini menyebabkan pola diurnal sehari – hari menjadi indikator penting dalam manajemen stres antenatal (Kivlighan *et al*, 2008).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 terdapat 352 orang dari 2.321 ibu hamil primigravida yang mengeluh rasa takut 36%, cemas 42%, tidak percaya diri 22% pada saat kehamilan. Data ini juga didukung oleh hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), terdapat 50 orang dari 850 ibu hamil primigravida yang mengeluh stress 20%, cemas 35% dan takut 45% pada kehamilan. Sedangkan menurut Depkes Medan tahun 2009, terdapat 25 orang dari 100 ibu hamil yang mengeluh cemas 70%, takut 25%, dan stres 5%. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu memahami perubahan psikologis yang terjadi yaitu dengan cara pemeriksaan antenatal care (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan hasil Riskedas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, Indonesia memiliki prevalensi rumah tangga dengan gangguan psikologis sebesar 7 per 1.000, artinya setiap 1000 penduduk Indonesia, terdapat 7 kasus penderita gangguan psikologis. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 yang berkisar di angka 1,7 per 1.000. Selain itu, prevalensi gangguan emosional pada penduduk berumur lebih dari 15 tahun pada tahun 2018 mencapai 9,8%, angka ini juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang sebelumnya sebesar 6%. Peningkatan masalah kesehatan psikologis ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kesehatan masyarakat Indonesia.

Upaya bersama antar pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Sebagai langkah awal untuk mengatasi masalah kesehatan.

Di Indonesia angka kecemasan pada wanita hamil primigravida dalam menghadapi persalinan lebih tinggi dibandingkan multigravida dimana angka kecemasan pada multigravida sebesar 48,84% dan angka primigravida sebesar 51,16% (Shodiqoh dan Syahrul, 2014). Dalam beberapa penelitian kecemasan dalam menghadapi persalinan oleh wanita hamil primigravida di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sebesar 90% ibu primigravida mengalami kecemasan ketika persalinan tiba (Iskandar, 2019)

Penelitian tentang psikologis maternal lain yang dilakukan pada masa prenatal juga menemukan bahwa kadar kortisol ibu tidak signifikan terkait dengan kecemasan stres dan depresi saat hamil kecuali ketika usia kehamilan diatas 36 minggu. Studi ilmiah yang menggunakan skor *Spielberger* dalam meneliti antara psikologis maternal dan kortisol juga menunjukkan tidak adanya korelasi pada kedua variabel tersebut (Davis and Sandmand, 2010).

Bukti bahwa stres prenatal juga berkaitan dengan hormon ovarium yaitu ketika terjadi respon stres kelenjar adrenal tak hanya mensekresi kortisol tetapi juga progesteron dalam jumlah kecil. Dalam penelitian tersebut belum dijelaskan apakah progesteron juga termasuk biomarker pada keadaan stres. Studi ilmiah menemukan bahwa kadar progesteron berkorelasi positif pada peningkatan kadar kortisol stres selama kehamilan, tetapi kadar progesteron terdapat hubungan negatif dalam merespon stresor (Akinloye *et al*, 2013).

Peningkatan progesteron pada keadaan stres dapat memfasilitasi umpan balik negatif axis hipotalamus hipofisis adrenal melalui metabolik allopregnolon, mengurangi perasaan cemas, tegang dan merangsang efek sedatif. Progesteron juga meningkatkan respon kedekatan sosial yang bermanfaat selama masa stres. Meskipun belum dipastikan mekanismenya interpretasi dari temuan tersebut kemungkinan kadar progesteron yang lebih tinggi menyebabkan kadar kortisol ikut meningkat dalam merespon keadaan stres (Bijlanovic *et al*, 2015).

Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 salah satunya mengatur tentang pelayanan Kesehatan masa hamil. Pada Bab II Pasal 12 Ayat 1 dijelaskan bahwa tujuan dari pelayanan Kesehatan masa hamil adalah untuk memenuhi hak setiap ibu hamil dalam memperoleh pelayanan Kesehatan yang berkualitas, sehingga kehamilan dapat dijalani dengan sehat, persalinan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat, persalinan selamat, melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Satu hal yang disayangkan yaitu, pelayanan masa kehamilan yang diberikan belum mencakup semua kebutuhan ibu hamil. Dalam pelaksanaannya, pelayanan yang diberikan hanya terfokus pada Kesehatan fisik ibu hamil saja, sehingga rasa cemas, khawatir, dan stress sering terjadi yang secara tidak langsung memberikan pengaruh yang buruk pada keadaan janin (Winkjosastro, 2009).

Puskesmas Teluk Panji, ditetapkan sebagai area penelitian dalam mengkontruksi model penelitian yang dibangun. Puskesmas Teluk Panji merupakan puskesmas sebagai wilayah dengan stresor psikososial yang tinggi, diantaranya dapat dilihat melalui perubahan dan kepadatan penduduk yang meningkat, jumlah pernikahan yang tinggi sebesar 35% (1.510 akta perkawinan) pada tahun 2018 dan jumlah perceraian yang juga paling tinggi diantara wilayah lainnya yaitu sebesar 35% pada tahun 2018, dengan angka perkawinan yang tinggi sehingga usia muda mengalami gangguan psikologi atau stres pada kehamilan, pola hidup sebagian masyarakat yang cenderung hidup mewah namun sebagian lagi berada pada kondisi tidak mampu dan tinggal di daerah kumuh serta miskin.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2021 melalui wawancara kepada 10 ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Panji terdapat 8 ibu hamil mengatakan bahwa mereka merasa sedikit cemas dengan kondisi janinnya terutama ini merupakan kehamilan pertama dan kurang tidur atau istirahat, 2 orang ibu hamil mengatakan tidak terlalu cemas pada kehamilannya karena ibu tersebut sudah mengetahui bagaimana penanganan stres pada kehamilan sehingga ibu tidak stres menghadapi kehamilan walaupun ini adalah kehamilan pertamanya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Penangan Stress pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu Dimana masalah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variabel dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku (Arikunto, 2017)

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel- variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dengan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yaitu Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu hamil tentang Penanganan Stres Pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021.

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Panji. Alasan dilakukan penelitian adalah karena ditemukan adanya ibu hamil yang belum bisa menangani stres dalam menghadapi kehamilannya dan lokasi penelitian dekat dengan tempat peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juni 2021 sampai dengan September 2021 yaitu mulai melakukan penelusuran kepustakaan, penyusunan skripsi, seminar skripsi, penelitian, analisis data dan penyusunan laporan akhir

Populasi adalah setiap subyek yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida yang ada di wilayah kerja Puskesmas Teluk Panji dari bulan Juni-September Tahun 2021. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2017). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara *accidental sampling*. Peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Sehingga peneliti mengambil responden pada saat siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti di Puskesmas Teluk Panji diambil menjadi sampel, dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Penanganan Stres pada kehamilan digunakan alat ukur kuesioner dari setiap instrumen yang ada. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis dan diisi oleh responden.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus untuk melihat mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan penanganan stres pada kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner. Data sekunder yaitu data didapat dan ditemukan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dengan mengambil data-data demografi dari dokumen atau catatan yang diperoleh dari Puskesmas Teluk Panji.

Hasil Dan Pembahasan

Puskesmas Teluk Panji terletak di Jalan Sidodadi Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan luas wilayah 98,0944 km². Wilayah kerja Puskesmas Teluk Panji terdiri dari 1 kelurahan dan 6 desa, Puskesmas Teluk Panji memiliki visi dan misi yaitu perilaku masyarakat Puskesmas teluk panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang diharapkan adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit serta berpartisipasi dalam gerakan kesehatan masyarakat. Seluruh masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dan menikmati hasil-hasil pembangunan kesehatan atas dasar asas perikemanusiaan, keadilan dan pemerataan.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: Umur dan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		F	%
1.	Umur		
	<20 Tahun	14	46,7
	20-30 Tahun	16	53,3
	Jumlah	30	100
2.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	15	50.0
	Pendidikan Menengah	11	36.7
	Pendidikan Tinggi	4	13.3
	Jumlah	30	100
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	14	46.7
	Tidak Bekerja	16	53.3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20-30 tahun yaitu sebanyak 16 (53.3%) responden, dan minoritas umur <20 tahun yaitu sebanyak 14 (46.7%) responden. Sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan dasar yaitu sebanyak 15 (50.0%) responden, dan minoritas pendidikan tinggi yaitu 4 (13.3%) responden. Sedangkan mayoritas berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (53.3%), pekerjaan yang bekerja sebanyak 14 responden (46.6%).

Analisis Univariat

Analisa univariat dengan mendistribusikan variabel pengetahuan, Sikap yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan
 di Puskesmas Teluk Panji Serbangan Tahun 2021**

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	2	6,7
2	Cukup	11	36,7
3	Kurang	17	56,7
Jumlah		30	100

Dilihat dari tabel 2 bahwa berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 17 (56.7%) responden, sedangkan yang minoritas pada pengetahuan baik yaitu 2 (6.7%) responden.

**Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Sikap di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021**

No.	Sikap	Jumlah	
		F	%
1	Baik	12	40,0
2	Tidak Baik	18	60,0
Jumlah		30	100

Dilihat dari tabel 3 bahwa berdasarkan sikap mayoritas yang Tidak Baik yaitu 18 responden (60.0%) responden, sedangkan yang minoritas pada sikap yang Baik yaitu 12 (40.0%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji statistika yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel indenpenden yaitu pengetahuan ibu dengan variabel dependen yaitu sikap ibu.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu
 tentang Penanganan Stres Pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Sikap				Jumlah		Sig P
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		F	%	F	%			
1.	Baik	1	3,3	1	3,3	2	6,7	0.031
2	Cukup	1	3,3	10	33,3	11	36,7	
3.	Kurang	10	33,3	7	23,3	17	56,7	
Total		12	40,0	18	60,0	30	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tabulasi silang pengetahuan dengan sikap dari 30 responden (100%), pengetahuan baik dengan sikap yang Baik yaitu 1 responden (3.3%), Tidak Baik yaitu 1 responden (3.3%), dan pengetahuan cukup dengan sikap yang Baik yaitu 1 responden (3.3%), Tidak Baik yaitu 10 responden (33.3%), sedangkan pengetahuan kurang dengan sikap yang Baik yaitu 10 responden (33.3%), pengetahuan kurang dengan sikap yang Tidak Baik 7 responden (23.3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,031 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Stres Pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021

Pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, telinga dan sebagainya) pengetahuan sangat erat hubungannya dengan kesehatan termasuk salah satunya dalam hal menjaga kesehatan, dimana sasarannya individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Notoadmojo, 2017).

Pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi sikap tentang penanganan stres pada kehamilan. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Faktor pengetahuan menjadi pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat sikap ibu untuk penanganan stres pada kehamilan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapatkan informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang mendapatkan informasi yang baik maka akan berpengetahuan baik pula begitu pula sebaliknya. Baik informasi yang diberikan tenaga kesehatan atau yang lainnya. Namun informasi yang diterima ibu tentang penanganan stres pada kehamilan di lingkungannya masih kurang. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmojo meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi

2. Hubungan Sikap Ibu tentang Penanganan Stres Pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan factor resiko kesehatan dan merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Hal ini sesuai dengan teori sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, Baik/Tidak Baik, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). salah seorang ahli psikologis social menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting (Notoatmojo). Sehingga sikap dapat dipengaruhi oleh kepercayaan atau keyakinan, yang artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu objek.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, bahwa tindakan merupakan terbentuknya suatu perilaku dimulai dari pengetahuan tentang sesuatu dan selanjutnya menimbulkan respon dalam bentuk sikap yang akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan. Pengetahuan akan sesuatu hal dan adanya pengetahuan terhadap manfaat sesuatu hal dapat menyebabkan orang memiliki sikap positif atau negative terhadap hal tersebut yang akhirnya dapat menimbulkan suatu pilihan untuk dilaksanakan atau

tidaknya suatu sikap, namun jika seseorang tidak mengetahui suatu hal dengan jelas, maka sulit baginya untuk menentukan sikap dalam mewujudkan suatu perbuatan. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Penanganan Stres Pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021

Pengetahuan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pengetahuan baik yang dimiliki responden dapat diperoleh dari pendidikan formal yang dijalani oleh responden yaitu tingkat pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuan dan semakin mudah pula menerima suatu informasi. Namun perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula karena peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan nonformal (Wawan & Dewi).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan latar belakang pendidikan yang baik maka ibu hamil berpotensi untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga tanda dan bahaya kehamilan dapat diketahui lebih dini. Seperti yang dikemukakan oleh Nursalam bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pula terutama dalam motivasi untuk siap dan berperan dalam pembangunan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan ibu hamil dalam kategori cukup dapat dijelaskan karena masyarakat cukup mendapatkan informasi tentang manfaat antenatal care dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu sangat penting diadakan sosialisasi mengenai antenatal care berupa penyuluhan sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang antenatal care. Sedangkan kurangnya pengetahuan masyarakat yakni dipengaruhi beberapa factor yaitu derajat penyuluhan dan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan serta pendidikan yang rendah. Namun hal ini tidak mutlak karena pengetahuan tersebut dapat diperoleh seseorang dari berbagai macam sumber informasi, misalnya media masa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, kerabat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.

Sikap positif yang dimiliki responden diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif pula. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan perilaku melalui proses perubahan pengetahuan, sikap, dan praktek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap objek tersebut, maka proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo). Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sikap adalah media massa. Sikap positif responden dapat terbentuk karena informasi-informasi yang mereka dapatkan tentang antenatal care. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku yang ditulis oleh sarlito sarwono bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu sifat objek dimana seseorang akan cenderung memilih sikap positif pada objek yang dianggapnya baik. Namun sikap dapat berubah – ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada waktu

dan tempat yang berbeda-beda sehingga sikap positif yang dimiliki seseorang dapat berubah menjadi sikap negatif

Menurut asumsi peneliti tentang pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang penanganan stres pada kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021 dapat dikategorikan kurang, hal ini disebabkan karena sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman dari orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak mengetahui tentang penanganan stres pada kehamilan dapat disebabkan akibat dari kurangnya pengetahuan ibu tentang penanganan stres pada kehamilan. Dari hasil penelitian dan teori yang ada tidak ada kesenjangan maka dapat dikatakan ibu yang tidak mengetahui tentang penanganan stres pada kehamilan dengan berbagai alasan sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana untuk melakukan penanganan stres pada kehamilan, maka dapat juga dikatakan peran serta dari tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu dengan memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang penangan stress pada kehamilan sehingga ibu yang berada di Puskesmas Teluk Panji nantinya bisa mengetahui tentang penanganan stres pada kehamilan. Sedangkan sikap menurut asumsi peneliti sikap itu tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap soal. Sehingga dapat diartikan dari hasil penelitian bahwasanya masih kurangnya keinginan ibu dalam mengetahui penanganan stres pada kehamilan. Sehingga peneliti ingin menindak lanjuti penelitian ini dengan meningkatkan program kerja kedepan yaitu lebih banyak menambah pengetahuan ibu dan wawasan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan secara terus menerus dan dilakukan edukasi langsung secara individu agar ibu dapat memahami sedini mungkin pencegahan stres pada kehamilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Penanganan Stress pada Kehamilan di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021, dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan Ibu tentang penanganan stres pada kehamilan Di Puskesmas Teluk Panji Tahun 2021.

Referensi

- Akinloye, O. Obikoya, OM. Jegede, A. Oparinde, DP and Arowojolu, AO. (2013) Cortisol Plays Central Role In Biochemical Changes During Pregnancy. *Int J Med Biomed Res*; 2(1):3-12.doi: [http:// dx. doi.org/ 10.14194/ ijmbr.212](http://dx.doi.org/10.14194/ijmbr.212).
- American College Obstetricians and Gynecologists (ACOG), (2013). Clasification Hypertensive Disorder, in : *Hypertension inPregnancy*, p: 13-14.
- Bjelanovic V, Dragan B, Damir H, Ana B, Tanja K, Ana DS and Slavko O (2015) Correlation Of Psychological Symptoms With Cortisol And CRP Levels In Pregnant Women With Metabolic Syndrome. *Medicina Academica Mostariensia*,; Vol. 3, No. 1, p 34–4
- Davis, EP and Curt, AS. The Timing of Prenatal Exposure to Maternal Cortisol and Psychosocial Stress Is Associated With Human Infant Cognitive Development. *Child Development*, January/February 2010, Volume 81, Number 1,

Pages 131–148. doi 10.1111/j.1467-8624.2009.01385.x

Iskandar. (2009). Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Ciputat: Gaung Persada (Gp) Press.

Kivlighan, KT. Janet A. DiPietro. Kathleen A. Costigan. Mark L. Laudenslager. (2008). Diurnal Rhythm Of Cortisol During Late Pregnancy: Associations With Maternal Psychological Well-Being And Fetal Growth. Elsevier. *Psychoneuroendocrinology* 33, 1225—1235. doi:10.1016/j.psyneuen.2008.06.008

Rahmawati, L. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman.

Silveir, ML. Penelope S P. Nancy D. Glenn M. Lisa C B. (2013). Correlates of High Perceived Stress Among Pregnant Hispanic. Women in Western Massachusetts. *Matern Child Health J* . Springer Science. 17:1138–1150. DOI 10.1007/s10995-012-1106-8.

Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2009; 523 - 529.

Zamriati, W. O. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting